

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden berdasarkan jabatan struktural Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung yang menggunakan program aplikasi SIMDA. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

NO	Nama SKPD
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung
2	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung
3	Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Bandar Lampung
4	Dinas Sosial Kota Bandar Lampung
5	Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung
6	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bandar Lampung
7	Dinas Pangan Kota Bandar Lampung
8	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung
9	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung
10	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandar Lampung
11	Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung
12	Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandar Lampung
13	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bandar Lampung
14	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung
15	Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Bandar Lampung
16	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian
(lanjutan)

NO	Nama SKPD
17	Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung
18	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
19	Dinas Pertanian Kota Bandar Lampung
20	Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung
21	Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung

Sumber : <http://bandarlampungkota.go.id> data diolah 2017

Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel. 4.2
Karakteristik Data Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	105
2	Kuesioner yang kembali	84
3	Kuesioner yang tidak kembali	21
4	Presentase Pengembalian	80%
5	Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0
6	Kuesioner yang diolah	84
7	Presentase kuesioner yang diolah	80%

Sumber : Data kuesioner penelitian data diolah 2017

Fokus responden dari masing-masing SKPD telah ditetapkan peneliti sebanyak 5 jabatan struktural mulai dari kepala bagian/kepala bidang, dan kepala sub bagian/kepala sub bidang/staff untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 105 orang (5 x 21 Dinas). Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui total kuesioner yang direspon dan dapat digunakan untuk mengolah data sebanyak 84 kuesioner yaitu 80% dari total kuesioner yang disebar. Sedangkan deskripsi responden dalam penelitian ini

mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, divisi kerja, dan pengalaman kerja yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden (n=84)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	24	28,6%
Perempuan	60	71,4%
Total :	84	100,0%
Umur :		
20-30 tahun	32	38,1%
31-40 tahun	30	35,7%
>40 tahun	22	26,2%
Total :	84	100,0%
Pendidikan :		
SMA	8	9,5%
D3	9	10,7%
S1	48	57,1%
S2	19	22,6%
Total :	84	100,0%
Divisi Kerja :		
Kepala Bidang	11	13,1%
Kepala Sub Bidang	11	13,1%
Kepala Bagian	7	8,3%
Kepala Sub Bagian	26	31,0%
Staff	29	34,5%
Total :	84	100,0%
Pengalaman Kerja :		
<1tahun	0	0%
1-10 tahun	47	56,0%
>10 tahun	37	44,0%
Total :	84	100,0%

Sumber :Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden digunakan untuk mengetahui keterlibatan gender dalam proses aplikasi program SIMDA di Pemerintah Kota Bandar Lampung. Sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (71,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 24 orang (28,6%).

2. Umur Responden

Umur responden menggambarkan tingkat kedewasaan, sehingga dapat mempengaruhi emosi untuk mengambil keputusan yang dikehendaki dalam suatu organisasi. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berumur 20-30 tahun yaitu sebesar 38,1%, sehingga diharapkan responden sudah memiliki kematangan dalam berpikir dan dapat lebih objektif dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat intelektualitas responden yang berpartisipasi dalam proses aplikasi program SIMDA di Pemerintah Kota Bandar Lampung. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki pendidikan yang memadai yaitu tamatan Strata 1 (S-1) sebesar 57,1%.

4. Divisi Kerja

Berdasarkan jabatan fungsional didapatkan bahwa responden yang menjabat sebagai Kepala Bidang berjumlah 11 orang (13,1%), Kepala Sub Bidang berjumlah 11 orang (13,1%), Kepala Bagian berjumlah 7 orang (8,3%), Kepala Sub Bagian berjumlah 26 orang (31,0%), dan Staff 29 orang (34,5%). Presentase penyebaran kuesioner berdasarkan jabatan fungsional dikarenakan pegawai-pegawai tersebutlah yang memiliki kontribusi dalam penyusunan dan pelaksana aplikasi program SIMDA.

5. Tingkat Pengalaman

Tingkat pengalaman responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pengalaman kerja responden yang berpartisipasi dalam proses aplikasi program SIMDA. Sebagian besar responden memiliki pengalaman di bidang aplikasi program SIMDA selama 1-10 tahun sebanyak 47 orang (56,0%). Terbanyak kedua adalah responden yang berpengalaman > 10 tahun yaitu 37 orang (44,0%). Sedangkan, responden yang berpengalaman <1 tahun belum memiliki pengalaman di bidang aplikasi program SIMDA. Dengan pengalaman berpartisipasi diharapkan responden mampu melaksanakan aplikasi program SIMDA dengan baik.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah terhadap Integrasi Organisasi dan Kematangan Perencanaan Sistem Informasi. Jumlah sampel tidak didasarkan pada seluruh SKPD di Kota Bandar Lampung, akan tetapi pada SKPD dalam bentuk Dinas yang masih beroperasi sampai dengan tahun 2017.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan Integrasi Organisasi dan Kematangan Perencanaan Sistem Informasi dan Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 32 pernyataan yang terbagi-bagi yakni 16 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independensi yaitu variabel Integrasi Organisasi, dan 11 pernyataan digunakan

untuk mewakili variabel Kematangan Perencanaan Sistem Informasi. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai Integrasi Organisasi dan Kematangan Perencanaan Sistem Informasi dan Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 4, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Integrasi Organisasi	84	10	20	14,76	1,930
Kematangan Perencanaan Sistem Informasi	84	24	41	33,46	3,067
Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah	84	27	63	48,43	5,914
Valid N (listwise)	84				

Sumber :Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.4 statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel sebanyak 84 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 21 SKPD Kota Bandar Lampung. Variabel dependen untuk Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah diperoleh rata-rata sebesar 48,43 dengan nilai tertinggi 63,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 4= setuju dan nilai terendah sebesar 27,00 didapat dari pertanyaan

dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasinya 5,914. Hal ini berarti Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (ghozali, 2011).

2. Rata-rata (Mean) untuk variabel bebas (Independen) yaitu
 - a. Integrasi Organisasi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 14,76 dengan nilai tertinggi 20,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 4= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 10,00 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasinya 1,930. Hal ini berarti Integrasi Organisasi memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
 - b. Kematangan Perencanaan Sistem Informasi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 33,46 dengan nilai tertinggi 41,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 4= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 24,00 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasinya 3,067. Hal ini berarti Kematangan Perencanaan Sistem Informasi memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Validitas diukur dengan melihat nilai signifikansi pada hasil analisis korelasi *bivariate* pada kolom *Corelations* (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
(X1) Integrasi Organisasi	X1.1	0,614	0,000	Valid
	X1.2	0,603	0,000	Valid
	X1.3	0,795	0,000	Valid
	X1.4	0,754	0,000	Valid
	X1.5	0,837	0,000	Valid
(X2) Kematangan Perencanaan Sistem Informasi	X2.1	0,802	0,000	Valid
	X2.2	0,579	0,000	Valid
	X2.3	0,534	0,000	Valid
	X2.4	0,537	0,000	Valid
	X2.5	0,521	0,000	Valid
	X2.6	0,611	0,000	Valid
	X2.7	0,599	0,000	Valid
	X2.8	0,647	0,000	Valid
	X2.9	0,748	0,000	Valid
	X2.10	0,847	0,000	Valid
	X2.11	0,820	0,000	Valid

Sumber :Data primer yang diolah (2017)

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
(lanjutan)

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Nilai Signifikan	Kesimpulan
(Y) Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah	Y1.1	0, 573	0,000	Valid
	Y1.2	0, 517	0,000	Valid
	Y1.3	0, 711	0,000	Valid
	Y1.4	0, 834	0,000	Valid
	Y1.5	0, 703	0,000	Valid
	Y1.6	0, 568	0,000	Valid
	Y1.7	0, 657	0,000	Valid
	Y1.8	0, 744	0,000	Valid
	Y1.9	0, 778	0,000	Valid
	Y1.10	0, 468	0,000	Valid
	Y1.11	0, 585	0,000	Valid
	Y1.12	0, 764	0,000	Valid
	Y1.13	0, 742	0,000	Valid
	Y1.14	0, 669	0,000	Valid
	Y1.15	0, 645	0,000	Valid
	Y1.16	0, 556	0,000	Valid

Sumber :Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, semua intrumen penelitian mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua intrumen penelitian adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *Cronbach's Alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan

reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011; 48).

Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 4.6. dibawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Jumlah item	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Integrasi Organisasi	5	0,761	Reliabel
2	Kematangan Perencanaan Sistem Informasi	11	0,873	Reliabel
3	Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah	16	0,909	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji *Multikolinearitas*

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian *inflation factor (VIF)*.

$$VIF = 1 / Tolerance$$

(Sumber: Ghozali (2011))

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat muktikolinieritas dalam penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Penelitian

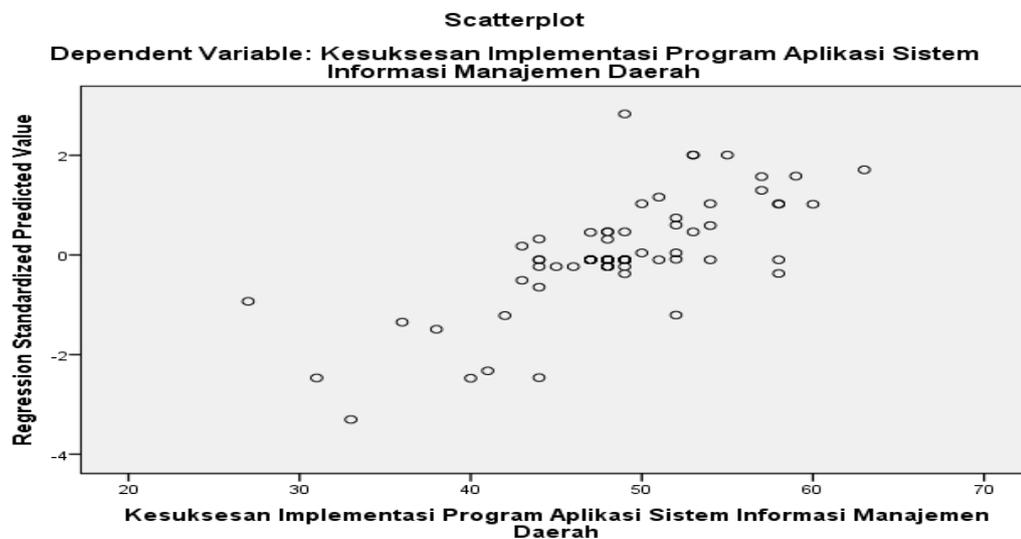
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Integrasi Organisasi	,822	1,216
Kematangan Perencanaan Sistem Informasi	,822	1,216

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

4.2.3.2 Uji *Heterokedastisitas*

Linieritas fungsi regresi antara lain ditentukan oleh keseragaman perpencaran *varians residu* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *heteroskedastisitas* merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran *varians residu* tersebut. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam gambar 4.1 dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas Penelitian



Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *heteroskedastisitas*. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Dari Gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,12854025
	Absolute	,128
Most Extreme Differences	Positive	,128
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,170 dan signifikan pada 0,130 Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Bentuk regresi ini dirancang untuk menentukan hubungan antar dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga (variabel Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,172	5,256
1 Integrasi Organisasi	,582	,262
Kematangan Perencanaan Sistem Informasi	1,185	,165

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan :

Y : Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen

Daerah

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Integrasi Organisasi

X2 : Kematangan Perencanaan Sistem Informasi

e : *Error*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9 diketahui bahwa persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,172 + 0,582 X1 + 1,185 X2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,172 yang berarti bahwa jika variabel bebas dalam penelitian ini tidak ada maka nilai variabel terikat (Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah) sebesar 0,172.
- b. Nilai koefisien variabel Integrasi Organisasi (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,582 yang berarti bahwa jika integrasi organisasi naik sebesar satu satuan maka nilai Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah juga akan naik sebesar 0,582.
- c. Nilai koefisien variabel Kematangan Perencanaan Sistem Informasi (X2) dalam penelitian ini sebesar 1,185 yang berarti bahwa jika kematangan perencanaan sistem informasi naik sebesar satu satuan maka nilai Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah juga akan naik sebesar 1,185.

4.3.2 Koefisien Determinasi (Uji R)

Hasil perhitungan R dapat dilihat pada *output model summary*. Pada kolom *Adjusted R square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai r dalam uji koefisien determinasi mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,501	4,179

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai R dalam penelitian ini sebesar 0,716. sehingga dapat disimpulkan bahwa antara integrasi organisasi dan kematangan perencanaan sistem informasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah. Nilai *R Square* yang menunjukkan angka 0,513 atau 51,3% ini berarti bahwa integrasi organisasi dan kematangan perencanaan sistem informasi mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah sebesar 51,3% sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) v.20* nilai signifikansi $F = 0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak (*fit*). Berikut adalah hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1487,849	2	743,925	42,593	,000 ^b
1 Residual	1414,722	81	17,466		
Total	2902,571	83			

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hipotesis nol (H_0) yang digunakan dalam pengujian ini adalah tidak adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang digunakan adalah terdapat adanya pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel integrasi organisasi yang artinya H_a atau hipotesis alternative yang digunakan diterima. Kemudian kematangan perencanaan sistem informasi dapat disimpulkan bahwa H_a atau hipotesis alternative yang digunakan diterima. Sehingga dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Adapun hasil uji hipotesis t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model	t	Sig.
(Constant)	,033	,974
1 Integrasi Organisasi	2,219	,029
Kematangan Perencanaan Sistem Informasi	7,187	,000

Sumber: Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.12 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi Integrasi Organisasi sebesar 0,029 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa integrasi organisasi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah.
2. Nilai signifikansi kematangan perencanaan sistem informasi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan perencanaan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah.

❖ Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Integrasi Organisasi terhadap Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa adalah :

Ha : Integrasi Organisasi Berpengaruh Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

2. Pengaruh Kematangan Perencanaan Sistem Informasi terhadap Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa adalah :

Ha : Kematangan Perencanaan Sistem Informasi Berpengaruh Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

4.4 Pembahasan

Persamaan regresi linear berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*) dan pengaruh variabel pemoderasi. Berdasarkan pada pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan dari hasil penelitian :

4.4.1 Pengaruh Integrasi Organisasi Terhadap Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah. Kebanyakan responden memilih sangat setuju karena suatu integrasi organisasi didalam pemerintahan sangatlah penting untuk menilai apakah suatu sistem telah berjalan sesuai dengan perundang-rundangan yang berlaku, menilai apakah kegiatan pemerintah berjalan secara ekonomis, efisien dan efektif yang sesuai dengan pedoman sistem pemerintahan yang berlaku.

Tata kelola sistem yang baik dalam suatu pemerintahan merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakan. Pemerintah wajib menyediakan sistem informasi yang baik dalam menjalankan sistem pemerintahan. Karena informasi bisa dikatakan baik jika relevan dengan pengambilan keputusan, tepat waktu, akurat, singkat, jelas dan terukur atau dapat dikuantifikasikan. Adapun sistem informasi yang baik adalah meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan sesuai dengan perencanaan program yang telah ditetapkan oleh manajemen. Dalam bidang

manajemen, faktor manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noormaliya (2015), dan Masnoni & Latifah (2009), yang keduanya menunjukkan terdapat pengaruh integrasi organisasi terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa integrasi organisasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa integrasi organisasi memegang peran penting terhadap terwujudnya kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah.

4.4.2 Pengaruh Kematangan Perencanaan Sistem Informasi Terhadap Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan perencanaan sistem informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah. Kebanyakan responden memilih sangat setuju karena suatu kematangan perencanaan sistem informasi dipandang sebagai kesiapan organisasi dalam mengembangkan manfaat teknologi informasi bagi organisasi. Dan Kematangan teknologi informasi mencerminkan dalam evolusi fungsi sistem informasi perusahaan dalam aspek perencanaan, organisasi, pengendalian, dan integrasinya. Kemudian tingkat kematangan teknologi informasi dicerminkan dalam formalisasi perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi.

Perencanaan sistem informasi menjadi hal penting dalam kesuksesan implementasi SIMDA secara keseluruhan jika ingin memperoleh keunggulan kompetitif. Serta perencanaan sistem informasi dipengaruhi oleh berbagai factor seperti kualitas proses perencanaan, rentang waktu perencanaan, sumber-sumber perencanaan sistem informasi, integrasi bisnis, kualitas mekanisme pendukung,

keterlibatan manajemen puncak dan pemakai, sumber-sumber sistem informasi, efektifitas perencanaan, kinerja fungsi sistem informasi dan kontribusi sistem informasi.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noormaliya (2015), dan Masnoni & Latifah (2009), yang keduanya menunjukkan terdapat pengaruh integrasi organisasi terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kematangan perencanaan sistem informasi berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi program aplikasi sistem informasi manajemen daerah. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kematangan perencanaan dapat terealisasi dengan baik jika dapat mempertimbangkan setiap kemungkinan yang terjadi. Oleh karena itu pemerintah harus jelas dalam mengidentifikasi terlebih dahulu sehingga perencanaan yang dibuat dapat optimal dan mengurangi kemungkinan kegagalan.

